

# Pengaruh Krisis Utang Yunani Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Di Negara Asia Tenggara

## *Greece Debt Crisis Effect on Stock Price Indexes the South East Asia Countries*

Akbar Dewantoro, Tatang Ary Gumanti, Hadi Paramu  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: dewantoroakbar@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh krisis utang Yunani yang terjadi pada bulan Desember 2009 terhadap kinerja saham di negara-negara di Asia Tenggara. Krisis yang terjadi di Yunani menyebabkan melemahnya perekonomian di *Eurozone*. Kondisi melemahnya perekonomian yang terjadi di Eropa juga berdampak pada perekonomian di beberapa negara termasuk di Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan pengamatan terhadap perubahan indeks harga saham di negara kawasan Asia Tenggara seperti Bursa Efek Indonesia (IDX), *Kuala Lumpur Stock Exchange* (KLSE), *Philippine Stock Exchange* (PSE), *Straits Time Index* (STI) dan *Stock Exchange of Thailand* (SET). Hasil uji *t paired sample* dan *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada indeks bursa sebelum, saat dan sesudah krisis. Artinya krisis Yunani berpengaruh terhadap indeks bursa saham di kawasan Asia Tenggara.

**Kata Kunci:** Krisis Yunani, Indeks Harga Saham Gabungan, Pengaruh Krisis Yunani di Asia Tenggara

### Abstract

This study aims to investigate the influence of the Greece debt crisis that occurred in December 2009 stock prices of southeast Asia countries. The crisis in Greece led to the weakening of the economy in the Euro zone. Weakening economic conditions in Europe also have an impact on the economy in several countries including in Southeast Asia countries. This study uses observations of changes in the stock price index in Southeast Asian countries namely Indonesia Stock Exchange (IDX), Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE), Philippine Stock Exchange (PSE), Straits Time Index (STI) and the Stock Exchange of Thailand (SET). The results of paired sample t test and Wilcoxon test showed that there were significant differences in the indices before, during and after the crisis. This Means Greece crisis affected the Stock Exchange Index in the Southeast Asian region.

**Keywords:** Greek Crisis, Stock Price Indexes, Effect Crisis South East Asia Country

### Pendahuluan

Krisis Yunani berasal dari akumulasi defisit anggaran yang setiap tahunnya rata-rata mencapai sebesar 6% dari PDB selama 30 tahun. Yunani tidak menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dalam kebijakan defisitnya, sehingga defisit anggaran mencapai dua kali lipat dari ketentuan *Uni Eropa* (UE) yang maksimum ditetapkan sebesar 3%. Sementara itu pasar obligasi di dalam negerinya juga masih sangat terbatas. Hal tersebut membuat Yunani menjual surat utang Negara (SUN)-nya kepada investor di Prancis, Swiss, dan Jerman. Ketentuan batas maksimum defisit UE dilanggar dengan memanipulasi pembukuan. Dalam sistem pembukuan dan anggaran berbasis kas, yang digunakan di Yunani tidak mengantisipasi risiko fiskal karena dalam anggaran tidak memuat informasi mengenai pengeluaran *contingency*. Akibatnya pada saat SUN jatuh tempo pada April dan Mei 2010 ini, kewajiban pembayaran utang sebesar 20 milyar euro mengalami gagal bayar (Nurlaela, 2011). Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah apakah krisis utang

Yunani berpengaruh terhadap perubahan indeks harga saham negara di kawasan Asia Tenggara?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh krisis utang Yunani terhadap perubahan indeks harga saham negara Asia Tenggara.

Ananda (2009) menganalisis pengaruh indikator krisis keuangan global yaitu dengan menggunakan variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga BI rate, juga total pendapatan yang dibagihasilkan sebagai variabel ketiga yang terkait dengan total pendapatan rupiah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) selama periode 2006-2008. Metode analisis yang digunakan uji regresi dan uji korelasi berganda menunjukkan hasil secara bersama-sama variabel independent (tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan total pendapatan yang dibagi hasilkan) mampu memengaruhi variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas (ROE) BMI. Sulistyani (2009) menganalisis pengaruh krisis ekonomi amerika terhadap pasar modal indonesia dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan metode analisis yang digunakan uji *t-paired two sample* hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan rasio likuiditas, rasio profabilitas dan rasio pasar sebelum krisis

2004-2006 dan saat krisis 2006-2009. Sedangkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas mengalami perbedaan yang signifikan sebelum krisis amerika 2004-2006 dan selama krisis amerika 2007-2009. Kesuma (2010) menganalisis pengaruh kurs rupiah, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor pertambangan di BEI metode analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs rupiah, harga emas dunia dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sektor pertambangan di BEI. Budiman (2012) menganalisis pengaruh krisis Amerika Serikat terhadap perubahan indeks harga saham dunia khususnya perubahan indeks harga saham beberapa negara di Asia Tenggara metode analisis yang digunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan perubahan indeks harga saham dunia. Pengaruh krisis Amerika Serikat juga berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga indeks di beberapa negara ASEAN (Indonesia, Singapura, Filipina, Malaysia). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Indeks harga saham negara Asia Tenggara pada periode sebelum krisis utang Yunani (bulan yang sama dengan bulan *event* pada tahun sebelumnya) berbeda dari indeks harga saham negara Asia Tenggara saat krisis utang Yunani (bulan *event*).

H2: Indeks harga saham negara Asia Tenggara berbeda sesudah krisis utang Yunani (bulan yang samadengan bulan *event* pada tahun setelahnya) dan saat krisis utang Yunani (saat bulan *event*) berbeda dari indeks harga saham negara Asia Tenggara saat krisis utang Yunani (bulan *event*).

## Metode Penelitian

### Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengamatan terhadap perubahan indeks harga saham di negara kawasan Asia Tenggara seperti Bursa Efek Indonesia (IDX), Bursa Malaysia (KLSE), Philippine Stock Exchange (PSE), Straits Times Indeks (STI) dan Stock Exchange of Thailand (SET). Dalam penelitian ini akan diuji pergerakan indeks harga saham negara Asia Tenggara pada periode bulan *event* krisis utang Yunani. Periode awal krisis adalah bulan Desember tahun 2009 dan sebelum bulan Desember tahun 2009 dinyatakan sebagai bulan sebelum *event* dan setelah bulan Desember 2009 dinyatakan sebagai bulan sesudah *event*. Periode pengamatan penelitian dijelaskan pada gambar 1 berikut ini

(Bulan sebelum even) ( Bulan even) (Bulan Setelah even)  
Desember 2008 Desember 2009 Desember 2010



Gambar 1. Periode Pengamatan Penelitian

## Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data indeks harga saham Indonesia (IDX), Singapura (Strait Times), Malaysia (KLSE), Filipina (PSEI) dan Thailand (STE). Data yang diambil adalah indeks pada bulan Desember tahun 2008-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) dan [www.marketwatch.com](http://www.marketwatch.com).

## Metode Analisis Data

Langkah pertama untuk menganalisis data adalah uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal atau tidak. uji Normalitas data menggunakan uji ShapiroWilk, karena data yang diamati kurang dari dari 50. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji *t-paired sample*. Akan tetapi jika data yang diteliti tidak berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Wilcoxon paired sample*.

## Hasil Penelitian

### a. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik menjelaskan besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk variabel-variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian Sebelum, Saat dan Setelah Krisis Yunani

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG IDX SBLM	19	1.191,36	1.363,98	1.298,12	64,65
IHSG IDX SAAT	20	2.431,39	2.534,36	2.493,96	26,09
IHSGIDX SESUDAH	20	3.568,81	3.786,10	3.667,80	63,14
STISBLM	21	1.639,18	1.821,70	1.735,01	57,97
STISAAT	22	2.770,95	2.897,62	2.819,52	36,24
STISESUDAH	22	3.132,96	3.210,20	3.171,41	24,62
KLSESBLM	20	835,17	881,63	859,46	14,35
KLSESAAT	21	1.255,66	1.272,78	1.265,51	6,07
KLSESESUDAH	21	1.485,42	1.524,34	1.508,16	9,31
STESBLM	19	387,32	451,72	427,97	22,30
STESAAT	19	689,82	742,16	714,42	14,69
STESSESUDAH	20	1.006,51	1.040,72	1.027,04	9,05
PSEISBLM	18	1.840,94	1.938,82	1.902,11	27,74
PSEISAAT	19	2.981,25	3.119,96	3.041,11	33,64
PSEISBLM	20	4.002,88	4.223,12	4.138,92	63,86

Sumber: IDX, Strait Time Indeks, KLSE, STE dan PSEI, Tahun 2013

Hasil deskriptif statistik di atas menunjukkan besaran penyebaran data, nilai minimum, maksimum dan mean pada data indeks harga saham IDX, Strait Times Indeks, KLSE, STE dan PSEI. Besaran penyebaran data ditunjukkan oleh nilai standart deviasi pada tabel apabila standar deviasi memiliki nilai yang besar maka penyebaran data besar dan apabila nilai standar deviasi kecil maka penyebaran data kecil.

### b. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik *ShapiroWilk*, karena data yang diamati kurang dari dari 50. Kriteria pengujian diterima jika nilai probabilitas lebih besar  $\alpha$ , maka sampel berdistribusi normal sedangkan ditolak jika nilai probabilitas lebih kecil  $\alpha$ , maka sampel tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistik	Df	Sig	
IDXSBLM	0,821	18	0,003	Tidak normal
IDXSAAT	0,941	18	0,304	normal
IDX SESUDAH	0,957	18	0,553	normal
Strait Time Indeks SBLM	0,917	18	0,114	normal
Strait Time Indeks SAAT	0,841	18	0,006	Tidak normal
Strait Time Indeks SDH	0,917	18	0,114	normal
KLSE SBLM	0,958	18	0,557	normal
KLSESAAT	0,924	18	0,152	normal
KLSE SESUDAH	0,966	18	0,176	normal
STE SBLM	0,847	18	0,008	Tidak normal
STE SAAT	0,975	18	0,890	normal
STE SESUDAH	0,966	18	0,721	normal
PSEI SBLM	0,939	18	0,278	normal
PSEI SAAT	0,932	18	0,215	normal
PSEI SESUDAH	0,968	18	0,763	normal

Hasil uji normalitas data pada indeks harga saham menunjukkan bahwa IHSG IDX sebelum krisis, IHSG Strait Times Indeks saat krisis, IHSG STE sebelum krisis tidak berdistribusi normal karena nilai probabilitas lebih rendah 0,05 sedangkan indeks-indeks yang lain berdistribusi normal. Data yang tidak normal akan diuji dengan menggunakan *Wilcoxon paired sample*. Sedangkan data yang normal pada Tabel 2 diuji dengan menggunakan uji *t-paired sample*.

### c. Uji t-Paired Sample

Uji *t-paired sample* dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan indeks harga saham pada periode sebelum krisis, saat krisis dan setelah krisis. Uji *t-paired sample* diujikan pada data yang berdistribusi normal yaitu IDX, KLSE, STE dan PSEI.

Tabel.3 Hasil Uji *t-Paired Sample*

Variabel	Mean	Mean	Beda rata-rata	t-hitung	p-Value	Keterangan
KLSE sebelum-saat	859,46	1265,15	-405,69	-120,93	0,000	Signifikan
PSEI sebelum-saat	1902,12	3040,47	-1138,35	-98,49	0,000	Signifikan
IDX saat-sesudah	2493,96	3667,8	-1117,83	-77,46	0,000	Signifikan
KLSE saat-sesudah	1265,51	1508,16	-242,64	-95,97	0,000	Signifikan
STE saat-sesudah	646,38	978,13	-312,32	-68,96	0,000	Signifikan
PSEI saat-sesudah	3041,11	4135,65	-1094,53	-62,17	0,000	Signifikan

Uji *t paired sample* menunjukkan hasil signifikan pada periode sebelum, saat dan setelah krisis Yunani pada IDX, KLSE, STE, dan PSEI. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan hipotesis penelitian yang menyatakan indeks harga saham negara Asia Tenggara sebelum krisis utang Yunani berbeda dari indeks harga saham negara Asia Tenggara pada saat dan setelah krisis Yunani diterima.

### d. Uji Wilcoxon Paired Sample

Uji *Wilcoxon paired sample* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara indeks harga saham negara Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah krisis Yunani. Uji *wilcoxon paired sample* diujikan pada data yang berdistribusi tidak normal yaitu IDX, STI dan STE. Hasil uji *Wilcoxon paired sample* disajikan pada Tabel 4.

Tabel. 4 Hasil uji *Wilcoxon paired sample*

Variabel	Median	Median	Beda Median	z-hitung	p-Value	Keterangan
IDX Sebelum-saat	11336,61	2497,39	-1160,78	-3,82	0,000	Signifikan
STI Sebelum-saat	1745,63	2804,04	-1058,41	-4,02	0,000	Signifikan
STI Saat-Sesudah	2804,04	3,179,16	-375,11	-4,11	0,000	Signifikan
STE Sebelum-Saat	473,06	715,17	-278,11	-3,82	0,000	Signifikan

Hasil dari uji *Wilcoxon paired sample* terhadap ketiga bursa yaitu IHSG IDX, IHSG Strait Times Indeks dan IHSG STE menunjukkan ada perbedaan terhadap IHSG IDX, IHSG STE dan IHSG Strait times pada sebelum krisis Yunani dan saat krisis Krisis Yunani. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan indeks harga saham IDX, STI, dan STE pada saat sebelum, saat dan sesudah Krisis Yunani. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan indeks harga saham negara Asia Tenggara sebelum krisis utang Yunani berbeda dari indeks harga saham negara Asia Tenggara pada saat dan setelah krisis Yunani diterima.

## Pembahasan

Hasil pengujian semua indeks pada uji *t paired sample* dan uji *Wilcoxon paired sample* menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada indeks harga saham IDX, STI, KLSE, STE, dan PSEI pada sebelum, saat dan setelah krisis Yunani.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kesuma (2010) yang menemukan bahwa kurs rupiah, harga emas dunia dan harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sektor pertambangan di BEI. Budiman (2012) yang menemukan bahwa bahwa krisis Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan indeks harga saham dunia dan indeks harga saham negara Asia Tenggara. Hasil ini menunjukkan bahwa krisis ekonomi dapat menyebabkan peningkatan terhadap indeks harga saham dari suatu negara yang terkena dampak krisis ekonomi seperti krisis Yunani.

Pengaruh yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan indeks harga saham negara-negara Asia Tenggara sebelum, saat dan setelah krisis yang disebabkan oleh adanya krisis utang Yunani. Perbedaan yang terjadi adalah peningkatan indeks bursa saham Asia Tenggara pada sebelum krisis, saat krisis dan sesudah krisis. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari krisis Yunani dalam memengaruhi perubahan Indeks Saham di negara Asia Tenggara.

## Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh krisis Yunani terhadap indeks harga saham di negara-negara Asia Tenggara tahun 2008 sampai 2010 dari periode sebelum, saat dan sesudah krisis. Kesimpulan hasil penelitian adalah krisis utang Yunani berpengaruh terhadap perubahan indeks harga saham negara di kawasan Asia Tenggara. Hal itu dijelaskan dengan adanya perbedaan yang signifikan dari semua indeks yang diuji pada periode sebelum krisis, saat krisis dan sesudah krisis. Kinerja bursa IHSG negara-negara Asia Tenggara naik dari periode saat, sebelum dan sesudah krisis. Hasil uji beda terhadap IHSG di negara-negara Asia Tenggara menunjukkan adanya perbedaan pada saat sebelum dengan saat bulan event dan setelah krisis. Krisis Yunani justru menaikkan IHSG di bursa saham Asia Tenggara.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya mengukur perbedaan dari suatu even krisis sebelum krisis dan saat krisis tetapi tidak bisa mengukur besar pengaruh dari krisis Yunani terhadap indeks harga saham negara-negara Asia Tenggara. Kedua, penelitian ini membandingkan perbedaan sebelum dan saat krisis, tidak membandingkan antar indeks harga saham negara-negara Asia Tenggara tetapi hanya melihat kondisi secara menyeluruh dari dampak sebelum dan saat krisis terhadap indeks.

Berdasarkan hasil uji statistik, keterbatasan dan kesimpulan, saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya sebaiknya tidak menguji

perbedaan saja tetapi pengaruh variabel makro dan mikro dalam pergerakan harga saham. Penelitian juga dapat diperluas tidak hanya di kawasan negara-negara Asia Tenggara tetapi Juga negara-negara ASIA lainnya yang memiliki pengaruh dalam perekonomian global.

## Daftar Pustaka

- Ananda, Yulina. 2009. *Analisis Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2006-2008*. Jurnal Masyarakat Ekonomi Syariah.
- Budiman, Deni. 2011. *Pengaruh Krisis Amerika Serikat Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Dunia Khususnya Perubahan Indeks Harga Saham Beberapa Negara Di Asia Tenggara*. Tidak dipublikasikan . *Skripsi*. Jember : Universitas Negeri Jember.
- Kesuma, Putri, 2012. *The Analysis of The Influence of Exchange Rate, World Gold Prices And Oil Prices On IHSG of Mining Sector in BEI (The Period January-December 2010)*. Dipublikasikan. *Skripsi*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Nurlaela, Lela 2011. *Krisis Yunani Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia*. Dipublikasikan. *Skripsi*. Jakarta : STIE Muhamadiyah Jakarta.
- Sulistiyani, Tina. 2009. *Pengaruh Krisis Ekonomi Amerika Terhadap Pasar Modal Indonesia Dilihat Dari Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*. Jurnal Manajemen Universitas Ahmad Dahlan.